

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan objeknya adalah perusahaan yang termasuk ke dalam *Index LQ45* di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan susah menerbitkan laporan keuangan dalam periode 2020 – 2023 yang sudah di audit oleh auditor independen. Menurut BEI “*Indeks LQ45* adalah 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan” ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Menurut BEI terdapat faktor-faktor yang dipengaruhi sebagai kriteria suatu emiten untuk dapat masuk ke dalam perhitungan Indeks *LQ45* adalah:

- 1) “Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan”.
- 2) “Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi”.
- 3) “Jumlah hari perdagangan di pasar reguler”.
- 4) “Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu”.
- 5) “Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut”.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *causal Study*. “*Causal Study* merupakan hubungan yang membedakan sebab dan akibat” Hardani (2020). Tujuan *Casual Study* untuk memberikan pengujian kepada variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk memberikan pengujian *Causal Study* yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) dalam Riani (2021) variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen variabel yang terikat. Pada penelitian ini, variabel dependen Nilai perusahaan dan lima variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas di ukur menggunakan skala rasio. Skala rasio merupakan skala internal yang bersifat khusus karena memiliki titik nol yang bermakna, Hardani (2020).

### 3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini Variabel Dependen yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan suatu acuan atau pengukuran untuk para investor atas kinerja perusahaan untuk ke depannya. Untuk Proksi Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan PBV atau *Price To Book Value*. Untuk PBV sendiri mengukur atas kinerja harga saham oleh investor dan seberapa besar perusahaan dapat memberikan *Return* pada investor yang didapat dari *Book value* perusahaan. PBV dapat diperoleh dengan cara membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku perusahaan. Menurut Tumanan dan Ratnawati (2021) PBV dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Harga Buku per lembar Saham}}$$

Rumus 3. 1 Rumus PBV

Keterangan :

PBV : *Price To Book Value*

Harga Saham per Lembar : rata-rata dari *Closing Price* saham perusahaan setiap harinya dalam satu tahun

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2019) Harga Buku per lembar saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Ordinary Share}}$$

Rumus 3. 2 Rumus BVPS

Keterangan :

*To Equity* : Total ekuitas

*Outstanding ordinary share* : Jumlah saham biasa yang beredar

### 3.3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas. Pengertian dan rumus variabel independen sebagai berikut:

#### 1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat di kategorikan sebagai besar dan kecil suatu perusahaan dari penggunaan Total aset perusahaan itu sendiri. Untuk Proksi yang digunakan dalam Ukuran Perusahaan yaitu *Logaritma Natural* dari *Total Aset* dalam pengukuran tersebut memberikan gambaran atas aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya. Menurut Tandar dan Suryadi (2020), “ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$Firm\ SIZE = Ln\ Total\ Aset$$

Rumus 3. 3 Rumus Ukuran Perusahaan

Keterangan:

*Firm SIZE* : ukuran perusahaan

*Ln Total Aset* : logaritma total aset

#### 2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kinerja perusahaan tersebut. Pada penelitian ini Profitabilitas dapat di proksikan dengan menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)*. *ROE* menunjukkan bagaimana perusahaan mengolah labanya dengan menggunakan hutang dalam perusahaan. Menurut Weygandt *et al.*,(2019) *ROE* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3. 4 Rumus ROE

$$ROE = \frac{\text{Net Income} - \text{referamce Dividends}}{\text{average ordinary shareholder equity}}$$

Keterangan:

*Net Income* : laba bersih

*Preference dividends* : dividen preferen

*Shareholder's Equity* : pemegang saham

### 3) *Leverage*

*Leverage* merupakan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan bagaimana memperoleh pendanaan dalam bentuk hutang dan modal sendiri sebagai pembiayaan untuk aset perusahaan. *Leverage* sendiri dalam penelitian diukur dengan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER). DER sendiri mengukur dengan membagi Jumlah utang dengan jumlah ekuitas yang di memiliki oleh perusahaan. Menurut Ross, *et al.*, (2019) DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 3. 5 Rumus DER

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

*Total debt* : Total utang

*Total equity* : Total ekuitas

### 4) *Likuiditas*

Likuiditas merupakan kemampuan untuk perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas dapat di proksikan dengan menggunakan *Current Ratio*

(CR). *Current Ratio* diukur dengan cara membandingkan *Current aset* dengan *Current Liabilities*. Menurut Weygandt *et al.*, (2019) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Rumus 3. 6 Rumus CR

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

CR : *Current Ratio*

*Current aset* : Aset lancar perusahaan

*Current liabilities* : Liabilitas lancar perusahaan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang dipakai adalah data dari keuangan perusahaan yang termasuk ke dalam Index *LQ45* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk data keuangannya sendiri diperoleh dari laporan keuangan Tahunan yang di terbitkan dalam periode 2020-2023 yang telah di audit oleh auditor independen. Untuk laporan keuangan dapat di akses dalam web BEI yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Sugiyono (2018) dalam Isamil (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Sampel adalah “ Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling” Hardani (2020). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive salmpling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan atau kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria yang akan digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam Indeks *LQ45* berturut turut selama tahun 2020-2023
2. Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2020-2023
3. Menerbitkan laporan keuangan telah diaudit secara berturut turut selama periode 2020-2023
4. Menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember
5. Menghasilkan laba secara berturut turut selama periode 2020-2023
6. Perusahaan yang bergerak di bidang non-keuangan
7. Tidak melakukan *Share split* dan *Share revers*

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

“dalam laporan hasil penelitian seperti skripsi, tesis dan disertasi sebelum pembahasan analisis utama model umumnya ditampilkan terlebih dahulu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kekencangan distribusi)”. Ghozali (2021)

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

“Tujuan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, memiliki variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” Ghozali (2021). “Untuk menguji normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorov- Smirnov (K-S) caranya menentukan hipotesis pengujian yang akan digunakan yaitu” Ghozali (2021):

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” Ghozali (2021).

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ ”. Ghozali (2021)

#### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada rata runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji Durbin – Watson. Menurut Ghozali (2021) “ uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah”.

H<sub>0</sub> : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>A</sub> : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Menurut Ghozali (2021) ada teknik pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Cara untuk mengatasi, jika terjadi autokorelasi menurut Ghozali (2021), “ dapat diatasi dengan membuat variabel dependen menjadi *difference 1* atau *difference 2* sampai autokorelasi hilang. *Difference 1* dihitung dengan cara ( $Y - Y_{t-1}$ ) atau ( $Y_t - \text{lag } Y_t$ ).

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang adalah yang Homoskesdastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas kebanyakan

data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran” Ghozali (2021).

Menurut Ghozali (2021) terdapat cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. “Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*”.

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heterodkedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam persamaan regresi yang akan digunakan sebagai variabel dependen adalah Nilai perusahaan, sedangkan untuk variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR). Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROE - \beta_3 DER + \beta_4 CR + e$$

Rumus 3. 7 Rumus Regresi Linier Berganda

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien regresi
SIZE	: <i>Logaritma natural Total aset</i>
ROE	: Return on Equity
DER	: Debt to equity ratio
CR	: Current Ratio
e	: Standar Error

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang)”. Menurut Sugiyono (2017) dalam Sanny dan Dewi (2021) terdapat katagori korelasi yaitu:

Tabel 3. 1 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang masuk
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Sumber : Sugiyono (2017) dalam Sanny dan Dewi (2020)

#### 3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif” (Ghozali, 2021).

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), “jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif.”

### 3.6.4.3 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2021), “uji F menguji *joint* hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  secara bersama-sama sama dengan nol atau  $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ ;  $H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ . Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ .” Menurut Ghozali (2021), kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis menggunakan statistik f adalah:

1. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .
3. Jika Uji F ternyata tidak signifikan atau berarti  $b_1=b_2=b_3=0$ , maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

### 3.6.4.4 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol atau  $H_0: b_i = 0$ . Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau  $H_A: b_i \neq 0$ . Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:”

- “Quick look: bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t$  lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.”
- “Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

